

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dalam perkembangan ekonomi seperti saat ini, suatu perusahaan dituntut untuk menyediakan informasi keuangan yang baik dan benar sesuai dengan standar yang berlaku. Laporan keuangan dibuat oleh perusahaan sebagai tanda bukti pertanggungjawaban atas pengelolaan keuangan perusahaan yang dapat memberikan informasi bagi para pengguna laporan keuangan. Agar laporan keuangan tersebut dapat dipercaya oleh para pengguna, perlu diberikan penilaian secara objektif yang sesuai dengan kriteria dan kebijakan yang berlaku, maka perlu dilakukannya pemeriksaan laporan keuangan atau audit oleh pihak independen yaitu oleh akuntan publik.

Akuntan publik adalah orang yang bertindak sebagai praktisi ataupun anggota Kantor Akuntan Publik yang memberikan jasa auditing professional kepada klien dan memiliki pendidikan, pelatihan serta pengalaman yang mereka miliki. Profesi akuntan publik diharapkan dapat memberikan kepercayaan bagi masyarakat termasuk manajemen perusahaan. Masyarakat juga mengharapkan akuntan publik harus menjaga kompetensi dan integritas dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas audit. Audit bisa dibidang proses untuk menyesuaikan ketidak selarasan antara manajer dan para *Stakeholders* untuk menguji keandalan laporan keuangan dan disertai dengan temuan-temuan oleh auditor independen dari suatu kantor akuntan publik. Para *Stakeholders* akan mengambil keputusan berdasarkan

laporan keuangan yang telah dibuat oleh auditor. Laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor memiliki kewajaran yang dapat lebih dipercaya dibandingkan dengan laporan keuangan yang tidak atau belum diaudit. Oleh karena itu, kualitas audit merupakan hal penting yang harus dipertahankan oleh para auditor dalam proses pengauditan supaya informasi tentang perusahaan dapat lebih dipercaya oleh para *Stakeholders* (Restu Agusti, 2013). Laporan audit inilah yang digunakan oleh auditor untuk menyampaikan pernyataan atau pendapatnya (opini) kepada para pengguna laporan keuangan sehingga bisa dijadikan acuan bagi pemakai laporan keuangan dalam membaca sebuah laporan keuangan.

Kualitas Audit yang dihasilkan auditor dapat dipengaruhi beberapa faktor antara lain tekanan waktu dalam pelaksanaan audit, pengalaman kerja yang dimiliki auditor, sikap objektivitas yang tinggi, etika yang harus dipatuhi oleh auditor dan integritas yang tinggi dari auditor. Dalam hal ini penulis hanya meneliti faktor kompetensi dan integritas karena faktor-faktor penentu kualitas audit diantaranya adalah kompetensi dan integritas. Hal ini didasarkan pada pernyataan AAA (*American Accounting Association*) *Financial Accounting Commite* (2000) dalam Christiawan (2003:82) yang menyatakan bahwa kualitas audit ditentukan oleh dua hal yaitu kompetensi dan integritas. Kedua hal tersebut berpengaruh langsung terhadap kualitas audit.

Kompetensi adalah pengetahuan, kemampuan, keterampilan dan berbagai disiplin ilmu yang diperlukan untuk melaksanakan pemeriksaan secara tepat dan pantas (Mulyadi,2012). Penerapan pengetahuan dan pendidikan formal yang maksimal tentunya akan sejalan dengan semakin bertambahnya pengalaman yang

dimiliki. Auditor yang berpendidikan tinggi akan mempunyai banyak pengetahuan mengenai bidang yang digelutinya menentukan seberapa besar auditor itu berkompeten dibidangnya, sehingga dapat mengetahui berbagai masalah secara mendalam. Dengan ilmu pengetahuan yang cukup luas, auditor akan lebih mudah dalam mengikuti perkembangan yang semakin kompleks.

Selain kompetensi, seorang auditor juga harus menjunjung tinggi integritas karena integritas merupakan unsur karakter yang mendasar bagi pengakuan profesional. Integritas mengharuskan seorang anggota untuk bersikap jujur dan berterus terang tanpa harus mengorbankan rahasia penerima jasa. Pelayanan dan kepercayaan publik tidak boleh dikalahkan oleh keuntungan pribadi. Integritas dapat menerima kesalahan yang tidak disengaja dan perbedaan pendapat yang jujur, tetapi tidak menerima kecurangan atau peniadaan prinsip. Penilaian masyarakat akan auditor yang berintegritas memicu auditor agar menghasilkan audit yang baik sehingga menjadikan timbulnya kepercayaan masyarakat dan tatanan nilai tertinggi bagi anggota profesi dalam menguji semua keputusan.

Akuntan Publik memang tengah mendapat sorotan dari masyarakat setelah terjadi beberapa skandal yang melibatkan akuntan publik baik diluar negeri maupun di dalam negeri. Maraknya skandal dan fenomena keuangan yang terjadi memberikan dampak besar kepada kepercayaan masyarakat terhadap profesi akuntan publik. Profesi akuntan publik sebagai independen seharusnya memberikan jaminan dan kebenaran serta hasil yang jujur dari keandalan sebuah laporan keuangan. Akan tetapi adanya pertanyaan dari masyarakat tentang kualitas audit yang dihasilkan oleh akuntan publik semakin besar setelah terjadi

banyak skandal yang melibatkan akuntan publik baik di luar maupun di dalam negeri.

Berikut adalah fenomena tentang kualitas audit:

Tabel 1.1
Fenomena kualitas audit

Kriteria	Sumber	Fenomena
1. Pemberian sanksi Adinistratif kepada dua akuntan Publik (AP) dan satu Kantor Akuntan Publik (KAP)	Diposting: 08/10/2018 Web: https://tirto.id/kasus-snp-finance-dan-pertaruhan-rusaknya-reputasi-akuntan-publik-c4RT	Otoritas jasa keuangan (OJK) menjatuhkan sanksi administratif kepada dua akuntan publik (AP) dan satu kantor akuntan publik (KAP). Pangkal soalnya, AP Marlinna dan AP Merliyana Syamsul serta KAP Satrio, Bing, Eny (SBE) dan Rekan dinilai tidak memberikan opini yang sesuai dengan kondisi sebenarnya dalam laporan keuangan tahunan audit milik PT Sunprima Nusantara Pembiayaan (SNP Finance). Sanksi yang diterima dua AP dan satu KAP itu berupa pembatalan pendaftaran terkait hasil pemeriksaan laporan keuangan SNP Finance. Kedua AP dan satu KAP itu memberikan opini 'Wajar Tanpa Pengecualian' dalam hasil audit terhadap laporan keuangan tahunan SNP Finance. Padahal, hasil pemeriksaan OJK mengindikasikan SNP

		Finance
Kriteria	Sumber	Fenomena
		<p>menyajikan laporan keuangan yang tidak sesuai dengan kondisi keuangan yang sebenarnya secara signifikan. Sehingga, menyebabkan kerugian banyak pihak termasuk perbankan.</p> <p>OJK menilai AP Marlinna dan AP Merliyana Syamsul telah melakukan pelanggaran berat sehingga melanggar POJK Nomor 13/POJK.03/2017 Tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik. Ini sebagai mana tertera dalam penjelasan Pasal 39 huruf b POJK Nomor 13/POJK.03/2017, bahwa pelanggaran berat yang dimaksud antara lain AP dan KAP melakukan manipulasi, membantu melakukan manipulasi, dan atau memalsukan data yang berkaitan dengan jasa yang diberikan.</p>
<p>2. Pemberian sanksi pembekuan izin akuntan publik Ben ardi</p>	<p>Senin, 7 September 2015</p> <p>12:10 WIB</p> <p>Web: http://pppk.kemendeu.go.id</p>	<p>Sekretaris Jenderal a.n. Menteri Keuangan telah menetapkan pemberian sanksi pembekuan izin Akuntan Publik (AP) Ben Ardi, CPA melalui Keputusan Menteri Keuangan (KMK) Nomor :445/KM.1/2015 tanggal 29</p>

		Mei 2015. Penetapan sanksi pembekuan izin itu berdasar Peraturan Menteri Keuangan
Kriteria	Sumber	Fenomena
		No.17/PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik. AP Ben Ardi, CPA, telah dikenakan sanksi pembekuan selama 6 (enam) bulan karena yang bersangkutan belum sepenuhnya mematuhi Standar Auditing (SA)- Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dalam pelaksanaan audit umum atas laporan klien PT. XXX Tahun Buku 2013, yang dinilai berpotensi berpengaruh cukup signifikan terhadap Laporan Auditor Independen.

Berdasarkan fenomena yang disajikan pada tabel 1.1 dapat disimpulkan bagaimana auditor telah melanggar prinsip dasar etika profesi dan perilaku profesional mereka sebagai seorang auditor yang berakhir dengan tidak tepatnya keputusan yang diambil dalam laporan auditor independen. Pengambilan keputusan atas kewajaran laporan keuangan klien sangat dipengaruhi oleh pengumpulan dan pengevaluasian bukti audit. Ketika auditor tidak tepat dalam mengambil keputusan maka kemungkinan auditor tidak mengumpulkan dan mengevaluasi bukti yang berkualitas baik. Kompetensi dan bersikap cermat atau

skeptis merupakan bagian dari prinsip dasar etika profesi, dengan tidak melanggar prinsip dasar profesi dan perilaku professional seharusnya kasus diatas tidak terjadi.

Seorang auditor harus mempunyai keahlian yang kompeten dalam bidang pekerjaan dan suatu tanggung jawab yang dibebankan lebih dari sekedar mematuhi standar-standar audit yang berlaku. Menurut (Restu Agustin,2013) Kualitas audit adalah pelaksanaan audit yang dilakukan sesuai dengan standar sehingga mampu mengungkapkan dan melaporkan pelanggaran yang dilakukan manajemen. Menurut (Rosidah,2010) kualitas audit adalah pelaksanaan audit yang dilakukan oleh auditor sesuai dengan standar sehingga mampu mengungkapkan dan melaporkan apabila terjadi pelanggaran yang dilakukan klien. Dari pengertian kualitas audit di atas maka dapat disimpulkan bahwa kualitas audit merupakan segala kemungkinan dimana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam bentuk laporan keuangan yang telah di audit, dimana dalam melaksanakan tugasnya tersebut auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan.

Di dalam penelitian ini, penulis mengambil rujukan dari penelitian sebelumnya yang berjudul “pengaruh kompetensi, independensi dan profesionalisme auditor terhadap kualitas audit” oleh Ponny Harsanty (2014). Berdasarkan hasil analisis menunjukan bahwa kompetensi dan profesionalisme tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, sedangkan independensi berpengaruh terhadap kualitas audit, berdasarkan analisis secara simultan menunjukan bahwa

kompetensi, independensi dan profesionalisme audit bersama-sama berpengaruh terhadap kualitas audit. Penulis menggunakan penelitian sebelumnya dimaksudkan untuk dijadikan bahan pertimbangan adanya beberapa persamaan dan perbedaan di dalam penelitian.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis terdapat 2 variabel yang diteliti berupa variable independen yaitu, Kompetensi dan Integritas variable dependen yaitu kualitas audit. Penelitian oleh Ponny Harsanty (2014) memiliki perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, yaitu menghilangkan variabel Independensi dan profesionalisme kemudian menambahkan variabel integritas kedalam penelitian penulis. Penelitian yang dilakukan sebelumnya pada kantor akuntan publik di Kota Semarang sedangkan penelitian yang dilakukan penulis pada 9 kantor akuntan publik di Kota Bandung. Selain itu penelitian yang dilakukan penulis sebelumnya pada tahun 2014 sedangkan penelitian yang dilakukan penulis pada tahun 2019.

Berdasarkan fenomena dan uraian di atas, maka penulis bermaksud melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH KOMPETENSI DAN INTEGRITAS TERHADAP KUALITAS AUDIT” (Survey Pada 9 Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung)**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan dan menjadi pokok permasalahan dalam

penelitian ini agar dapat mencapai sasaran dalam penyusunannya penulis membatasi masalah-masalah yang akan dikemukakan sebagai berikut:

1. Bagaimana kompetensi auditor pada 9 Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung.
2. Bagaimana integritas auditor pada 9 Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung
3. Bagaimana kualitas audit pada 9 Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung.
4. Seberapa besar pengaruh kompetensi auditor terhadap kualitas audit pada 9 Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung.
5. Seberapa besar integritas auditor terhadap kualitas audit pada 9 Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung.
6. Seberapa besar pengaruh kompetensi dan integritas terhadap kualitas audit pada 9 Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini merupakan sesuatu yang ingin dicapai oleh penulis dengan harapan hasil yang dapat bermanfaat untuk berbagai pihak yang membutuhkan. Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana kompetensi auditor pada 9 Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung.

2. Untuk mengetahui integritas auditor pada 9 Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung.
3. Untuk mengetahui bagaimana kualitas audit pada 9 Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung.
4. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kompetensi auditor terhadap kualitas audit pada 9 Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung.
5. Untuk mengetahui seberapa besar integritas auditor terhadap kualitas audit pada 9 Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung.
6. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kompetensi dan integritas terhadap kualitas audit pada 9 Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung.

1.4 Kegunaan Penelitian

Melalui penelitian ini, penulis berharap dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak terkait, baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun beberapa kegunaan dari penelitian ini, antara lain:

1.4.1 Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan oleh penulis berguna bagi pihak-pihak diantaranya:

1. Bagi Penulis

Penelitian ini akan menambah wawasan dan pengetahuan, untuk memperoleh gambaran mengenai masalah audit khususnya pengaruh kompetensi dan integritas terhadap kualitas audit.

2. Bagi KAP (Kantor Akuntan Publik)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menggugah para auditor dalam melaksanakan tugas audit untuk lebih berkompeten dan berintegritas guna untuk meningkatkan kualitas audit.

3. Bagi Peneliti Lain

Dapat dijadikan sebagai bahan tambahan pertimbangan dan pemikiran dalam penelitian lebih lanjut dalam bidang audit yang sama yaitu mengenai pengaruh kompetensi dan integritas terhadap kualitas audit.

4. Bagi Akademisi

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dimasa yang akan datang sebagai penambah wawasan bagi mahasiswi/mahasiswa/pembaca, khususnya dibidang audit yang menyangkut kompetensi, integritas, kualitas audit.

1.4.2 Kegunaan Teoritis

Kegunaan teoritis penelitian ini adalah untuk memberikan sumbangan pemikiran guna mendukung pengembangan teori yang sudah ada dan memperluas ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan audit, khususnya mengenai pengaruh kompetensi dan integritas terhadap kualitas audit dan dampaknya pada ketepatan pemberian opini pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi penelitian untuk melakukan penelitian selanjutnya serta menjadi masukan bagi ilmu akuntansi serta studi aplikasi dengan

tori-teori serta literatur-literatur lainnya dengan keadaan sesungguhnya yang ada dilapangan.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian adalah dimulai pada bulan Desember 2018 sampai dengan Mei 2019 yang akan dilaksanakan di Kantor Akuntan Publik Kota Bandung. Adapun waktu penelitian diuraikan sebagai berikut:

Tabel 1.2
Waktu Penelitian

I	Prosedur	Bulan					
		Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei
	Tahap Persiapan:						
	1. Mengambil formulir penyusunan usulan penelitian						
	2. Membuat matrik						
	3. Bimbingan dengan dosen pembimbing						
	4. Menentukan tempat penelitian						
II	Tahap Pelaksanaan:						
	1. Meminta surat pengantar ke						

	perusahaan					
	2. Melaksanakan wawancara dan studi lapangan di perusahaan					
	3. Penyusunan skripsi					
III	Tahap pelaporan:					
	1. Menyiapkan draf skripsi					
	2. Sidang akhir skripsi					
	3. Penyempurnaan skripsi					